

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang memungkinkan seseorang memperoleh wawasan dan pemahaman mendalam tentang hal-hal spesifik. Selain itu, pendidikan berperan sebagai katalis dalam mengembangkan kepercayaan diri serta membentuk sikap dan perilaku yang inovatif. (Harahap Ade, 2019).

Dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik serta membentuk mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mery, 2022).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dimensi profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

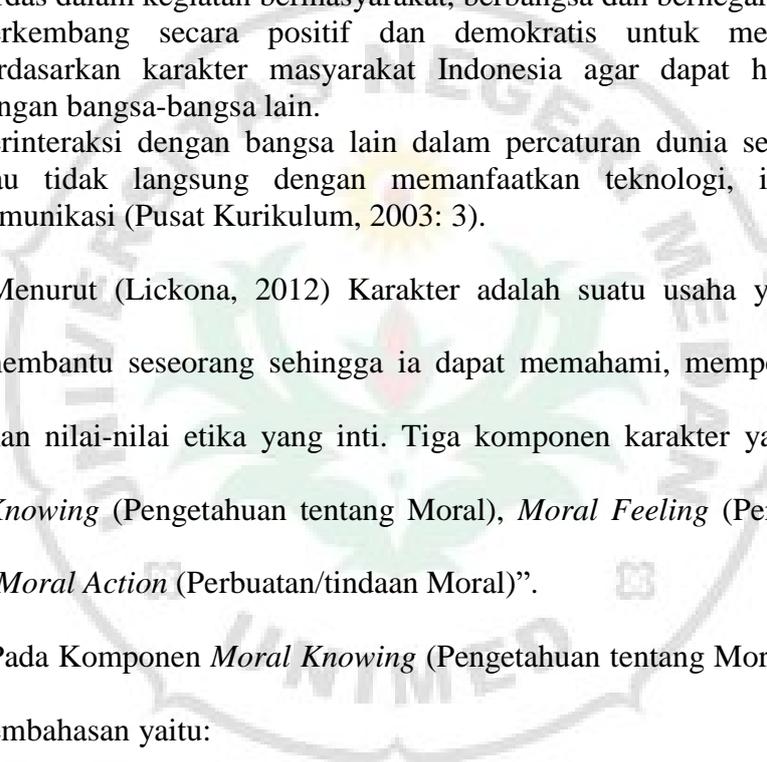
Landasan hukum Projek Profil Pelajar Pancasila diatur di dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penetapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, khususnya pada Pasal 37 ayat 1 poin B, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ditetapkan sebagai komponen kurikulum yang wajib diajarkan di seluruh tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan wadah dalam meningkatkan karakter peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), kemampuan kewarganegaraan (*Civic Skill*), dan karakter/sikap kewarganegaraan (*Civic Disposition*) yang bila ketiga komponen ini sudah dikuasai oleh peserta didik akan terbentuk peserta didik yang dapat menjadi warga negara yang pintar dan baik (*Smart And Good Citizen*).

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi (Pusat Kurikulum, 2003: 3).

Menurut (Lickona, 2012) Karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Tiga komponen karakter yang baik yaitu *Moral Knowing* (Pengetahuan tentang Moral), *Moral Feeling* (Perasaan tentang Moral), *Moral Action* (Perbuatan/tindakan Moral)”.


Pada Komponen *Moral Knowing* (Pengetahuan tentang Moral) memiliki 3 aspek pembahasan yaitu:

1. Kesadaran Moral adalah ketidaktahuan anak pada moral, pentingnya moral dalam kehidupan.
2. Pengetahuan Nilai Moral adalah anak perlu mengenal berbagai macam moral atau nilai, sekarang diistilahkan karakter.
3. Penentuan Perspektif adalah anak mengetahui bahwa peristiwa yang menimpa orang lain dapat menjadi pelajaran bagi anak bahwa tanpa adanya moral maka kekacauan dalam hidup akan banyak ditemui.
4. Pemikiran Moral adalah pengetahuan siswa tentang pentingnya belajar mengenai moral atau nilai-nilai kebaikan
5. Pengambilan keputusan adalah anak dituntut untuk dapat memikirkan bahwa pendidikan moral harus dilakukan
6. Pengetahuan Pribadi adalah anak menyadari nilai-nilai baik apa saja yang harus ada dalam dirinya

Pada kompetensi Moral Feeling (Perasaan tentang moral) memiliki 3 aspek pembahasan yaitu :

1. Hati Nurani adalah Pandangan keseluruhan seseorang terhadap dirinya sendiri
2. Harga Diri adalah Perasaan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi pada orang lain yang dapat kita rasakan.
3. Empati adalah Perasaan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi pada orang lain yang dapat kita rasakan.
4. Mencintai Hal yang baik adalah anak selalu ingin hidup dalam kebaikan, tanpa ada yang dirugikan
5. Kendali diri adalah a anak memiliki kontrol atas dirinya. Tidak bisa dipengaruhi untuk berbuat jahat atau memengaruhi orang lain untuk berbuat jahat
6. Kerendahan hati adalah Anak tahu dan dapat merasakan atas apa yang akan dilakukan

Pada kompetensi Moral Action (Perilaku tentang moral) memiliki 3 aspek pembahasan yaitu :

1. Kompetensi adalah Kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif untuk memecahkan suatu konflik dengan adil
2. Keinginan adalah Suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang kita pikir kita harus lakukan.
3. Kebiasaan adalah Pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang jujur, apa yang ramah dan apa yang adil.

Sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka di seluruh sekolah Indonesia, implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila menghadapi berbagai kendala operasional. Tantangan ini mencakup aspek internal dan eksternal pembelajaran. Secara internal, guru menghadapi kesulitan dalam hal manajemen waktu, keterbatasan materi, penguasaan teknologi, penyusunan RPP, dan pengembangan strategi pembelajaran. Dari sisi peserta didik, rendahnya minat dan partisipasi dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Sementara itu, faktor eksternal seperti minimnya dukungan orang tua dan keterbatasan jumlah pengajar turut mempengaruhi efektivitas implementasi. Permasalahan ini diperparah

dengan masih rendahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan tempat tinggal peserta didik.

SMP Negeri 28 Medan telah menggunakan dan menerapkan kurikulum Merdeka. Dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 28 Medan masih memiliki masalah dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah Keterbatasan Sumber Daya Manusia yaitu guru Penggerak yang berada di sekolah terdiri dari 2 orang yaitu guru Informatika dan IPA lalu terdapat calon guru penggerak yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Masih banyak guru yang belum memahami pembuatan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam pembuatan modul tema Suara Demokrasi dibuat oleh bapak Indra Sakti Syah Lubis, S.Pd sebagai guru Matematika dan Pengurus Osis lalu dibagikan kepada seluruh guru yang ada disekolah.

Dalam penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam Profil Pelajar Pancasila juga masih belum mampu untuk peserta didik terapkan di dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan masih adanya kenakalan-kenakalan peserta didik perbuat seperti bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, berkelahi antar peserta didik dikarenakan berbeda pendapat, dan masih bermain hp dikelas saat guru menjelaskan pembelajaran. Pernyataan diatas ditegaskan oleh guru penggerak sekolah SMP Negeri 28 Medan yang bernama bapak Suroto, ST. Di samping itu, menurut Guru BK bernama ibu Dahlia Br Tarigan juga menyatakan bahwa kenakalan peserta didik di SMP Negeri 28 Medan berupa bolos sekolah,

peserta didik tidak mengerjakan tugas, 10% peserta didik masih terlambat datang ke sekolah, dan terdapat beberapa peserta didik yang melakukan *vaping* di kelas, juga kurangnya sopan santun terhadap guru.

Keterbatasan waktu dalam melaksanakan program kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan jadwal akademik yang padat juga menjadi masalah pada tahun 2023 sekolah melaksanakan 2 tema P5 yaitu Suara Demokrasi dan Kewirausahaan sedangkan pada tahun 2024 kembali dilaksanakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Suara Demokrasi dengan kegiatan pemilihan Ketua dan wakil Ketua OSIS.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk memberikan pengajaran dan implemntasi nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Guru juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan menguatkan karakter peserta didik yang berlandaskan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikuatkan oleh program Proyek Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 28 Medan melalui kegiatan tersebut peneliti melihat Guru harus mampu untuk memahami dan menerapkan Proyek Profil Pelajar Pancasila di sekolah agar terbentuk peserta didik yang berkarakter Pancasila.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membahas mengenai, **“Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila Untuk Menanamkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 28 Medan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Keterbatasan sumber daya manusia jumlah guru penggerak yang masih terbatas, yaitu hanya 2 orang guru aktif dan 1 orang calon guru penggerak.
2. Pemahaman konseptual belum seluruh guru memiliki pemahaman mendalam tentang alur pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
3. Peserta didik belum sepenuhnya menerapkan sikap demokratis di lingkungan sekolah.
4. Keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelenggarakan program kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan jadwal akademik yang padat

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah di dalam penelitian ini berfokus pada Implementasi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Demokrasi yaitu Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Osis yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik kelas 8 H SMP Negeri 28 Medan pada Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menanamkan Karakter peserta didik di SMP Negeri 28 medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian adalah Untuk mengetahui Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Karakter peserta didik di SMP Negeri 28 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi pembaca tentang Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 28 Medan. Juga diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan, mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan yaitu membuat inovasi ilmu yang didapat menjadi referensi-referensi penelitian sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, mahasiswa dan masyarakat dalam memahami Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Karakter Peserta didik di SMP Negeri 28 Medan.

1. Bagi Penulis

Bagi penulis agar menambah kemampuan dan pengetahuan dalam memperoleh apa yang telah dilalui di bangku kuliah dalam menulis karya ilmiah seperti penelitian. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian ilmiah selanjutnya.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan dalam memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa mengenai bagaimana Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Karakter peserta didik di SMP Negeri 28 Medan. Serta dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam kegiatan penelitian.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi bahan kajian penambah informasi kepada masyarakat Indonesia, terkhusus mengenai bagaimana Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Karakter peserta didik di SMP Negeri 28 Medan.

